

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Paramita et al. (2021) penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan sistematis untuk merumuskan dan kemudian memeriksa masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian yang dirancang secara sistematis sesuai sistematika penelitian ilmiah yang menentukan hubungan antara hipotesis terstruktur dari variabel dan pengaruhnya.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan untuk mengetahui pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut jenisnya, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain atau lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada kelompok pengguna data. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Menurut sumbernya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari luar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh

dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan dari website masing-masing perusahaan untuk penelitian.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Teknik ini dapat mempermudah dalam menentukan sampel yang digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang diterapkan dalam penelitian, sehingga peneliti memilih Teknik purposive sampling dan menetapkan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria yang ditetapkan oleh penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.
- b. Perusahaan yang konsisten bergabung di indeks LQ45 selama periode 2018-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten di Indeks LQ45 selama periode 2018-2021	(15)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	30
Total		30 x 4 tahun = 120

Sumber: www.idx.co.id Hasil olah data peneliti, 2023

Sampel data perusahaan Indeks LQ45 yang memenuhi kriteria, antara lain:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tabang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	Hm Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
18	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2019).

- a) *Current Ratio* (CR)
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- c) *Earning per Share* (EPS)
- d) Ukuran Perusahaan

b. Variabel Dependen

Variabel dependen, yaitu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen* Sugiyono (2019). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham.

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengacu pada upaya untuk menentukan apa yang akan diukur atau diamati dalam penelitian. Upaya yang dilakukan ialah merumuskan hipotesis.

a) *Return* saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan Umam dan Susanto (2017).

b) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston) dalam Kasmir (2016).

c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas Kasmir (2016).

d) *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2016).

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besaran aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan upaya untuk menjelaskan cara menggunakan Tindakan seperti mengidentifikasi, membuat, mengukur, menilai, dan lain-lain.

a) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat pelunasan secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

c) *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

d) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara termasuk total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio
<i>Earning per Share</i> (X3)	$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Yang Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio

<i>Return Saham (Y)</i>	<i>Capital Gain atau Capital Loss</i>	$= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
-------------------------	---------------------------------------	-----------------------------------	-------

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumentasi sebagai data sekunder. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain:

- Dokumentasi: laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ45 periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Literatur Pustaka: buku, e-book dan artikel penelitian terdahulu.

Selanjutnya, data yang diperoleh dihitung menggunakan program SPSS karena memiliki kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi.

3.8. Teknik Analisis Data

Untuk menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik, penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier berganda sebagai sarana penyajian dan pengolahan data yang diperoleh.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi, sebelumnya perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2016: 161) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 107-108) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penggunaan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) Untuk mengetahui ada

tidaknya suatu masalah dalam model regresi digunakan nilai yang menunjukkan bahwa:

- 1) Apabila nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali, (2016: 111) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4. Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali, 2016

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Grafik ZPRED dengan residualnya SRESID digunakan untuk menilai prediksi variabel dependen suatu grafik plot dalam mengetahui adanya tidaknya heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen *current ratio*, *debt to*

equity ratio, earning per share, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *Return Saham*. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 UP + e$$

Keterangan:

RS : *Return Saham*

α : Konstanta

β : *Koefisien regresi variabel independen*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

EPS : *Earning per Share*

UP : *Ukuran Perusahaan*

e : *Error*

3.8.4. Uji Hipotesis

Proses membandingkan nilai populasi dengan nilai sampel untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara Uji Statistik t.

Menurut Ghazali (2016:98-99) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ (5%) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ (5%) atau t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika nilai R^2 rendah. Di sisi lain, jika nilainya mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independent mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana return dipengaruhi oleh variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran perusahaan.